



Persepsi Mahasiswa Tata Busana terhadap Perkembangan Busana Fast Fashion di Lingkungan Kampus Universitas Negeri Padang

Resa Maharani Syafrida¹, Siti Isma Sari Lubis², Weni Nelmira³, Sri Zulfia Novrita⁴

^{1,2,3,4}Universitas Negeri Padang, Indonesia

E-mail: resamaharani17@student.unp.ac.id

Article Info	Abstract
Article History Received: 2026-02-05 Revised: 2026-03-10 Published: 2026-04-04	This research was motivated by the rapid development of the fast fashion industry that influences consumption and production patterns, as well as its impact on Fashion Design students who are expected to become designers and entrepreneurs in the fashion field. This study aims to determine: 1) students' perceptions of fashion development, 2) students' knowledge of fast fashion, and 3) students' perceptions of fast fashion development in the campus environment of Universitas Negeri Padang. The research employed a quantitative descriptive method. The research sample was selected using purposive sampling technique, consisting of 60 Fashion Design students from the class of 2022 who had completed relevant courses such as Fashion Development, Fashion Business Management, and Production Design. Data were collected through a questionnaire distributed via Google Form, with instruments tested for validity and reliability, achieving a Cronbach's Alpha value of 0.835. Data analysis techniques used quantitative descriptive with percentages and mean scores. The results showed that: 1) Fashion Design students' perceptions of fashion development were in the very good category with an average score of 4.88, indicating positive abilities in receiving, understanding, and evaluating fashion development; 2) Students' knowledge of fast fashion was in the high category with an average percentage of 79.2%, encompassing understanding of the characteristics and impacts of fast fashion; 3) Students' perceptions of fast fashion development were in the good category with an average score of 3.66, indicating that students acknowledge advantages such as affordable prices, design, and popularity, yet remain critical of negative impacts including environmental waste, overconsumption, and low quality.
Keywords: <i>Student Perceptions;</i> <i>Fashion Developments;</i> <i>Fast Fashion.</i>	

Artikel Info	Abstrak
Sejarah Artikel Diterima: 2026-02-05 Direvisi: 2026-03-10 Dipublikasi: 2026-04-04	Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pesatnya perkembangan industri <i>fast fashion</i> yang mempengaruhi pola konsumsi dan produksi busana, serta berdampak pada mahasiswa Prodi PKK Tata Busana yang memiliki profil sebagai lulusan salah satunya desainer dan akan menjadi wirausaha di bidang <i>fashion</i> . Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: persepsi mahasiswa terhadap perkembangan busana, pengetahuan mahasiswa terhadap <i>fast fashion</i> dan persepsi mahasiswa terhadap perkembangan busana <i>fast fashion</i> . Metode penelitian yang digunakan yaitu kuantitatif deskriptif dengan teknik pengambilan sampel penelitian menggunakan <i>purposive sampling</i> sebanyak 60 mahasiswa Prodi PKK Tata Busana angkatan 2022 yang sudah mengambil mata kuliah Perkembangan Mode Busana, Manajemen Usaha Busana dan Desain Produksi. Data dikumpulkan menggunakan angket penelitian melalui <i>Google Form</i> , dengan instrumen yang sudah diuji validitas dan reliabilitas dengan nilai Cronbach's Alpha 0,835. Teknik analisis data menggunakan kuantitatif deskriptif dengan presentase dan rata-rata. Hasil penelitian menunjukkan: 1). Persepsi mahasiswa terhadap perkembangan busana berada pada kategori sangat baik dengan skor rata-rata 4,88 yang berarti kemampuan menerima, memahami dan menilai perkembangan busana secara positif. 2). Pengetahuan mahasiswa terhadap <i>fast fashion</i> berada pada kategori tinggi sebanyak 79,2% yang meliputi pemahaman tentang ciri-ciri dan dampak <i>fast fashion</i> . 3). Persepsi mahasiswa terhadap perkembangan busana <i>fast fashion</i> berada pada kategori baik dengan skor rata-rata 3,66 hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa mengakui kelebihan seperti harga terjangkau, desain, dan kenyamanan, namun kritis terhadap dampak negatif seperti limbah lingkungan, konsumsi berlebih, dan kualitas rendah.
Kata kunci: <i>Persepsi Mahasiswa;</i> <i>Perkembangan Busana;</i> <i>Fast Fashion.</i>	

I. PENDAHULUAN

Industri *fashion* mengalami transformasi signifikan dalam beberapa dekade terakhir,

ditandai dengan munculnya fenomena *fast fashion* yang mengubah lanskap produksi dan konsumsi busana global. *Fast fashion* didefinisi-

kan sebagai model bisnis industri pakaian yang mereplikasi tren *catwalk* terbaru dan desain mode tinggi, memproduksinya secara massal dengan biaya rendah, dan mendistribusikannya ke gerai ritel dengan cepat saat permintaan sedang tinggi (Kornelis, 2022). Konsep ini diterapkan oleh retailer pakaian yang mengikuti tren terbaru dengan respons cepat terhadap permintaan konsumen melalui strategi harga yang terjangkau (Hakim & Rusadi, 2022).

Perkembangan *fast fashion* di Indonesia mengalami pertumbuhan signifikan seiring dengan perkembangan industri ritel modern, perubahan gaya hidup masyarakat, serta pengaruh media sosial dan teknologi digital (Rizeki, 2025). Kemudahan berbelanja *online* dan besarnya eksposur terhadap tren mode internasional melalui media digital mempercepat adaptasi dan permintaan konsumen terhadap pakaian *trendy* dengan harga terjangkau. Fenomena ini sangat populer di kalangan anak muda dan mahasiswa karena harganya yang terjangkau serta ragam model yang beragam (Hakim & Rusadi, 2022).

Meskipun menawarkan kemudahan dan keterjangkauan, *fast fashion* menimbulkan dampak negatif serius yang mengancam lingkungan dan kesejahteraan manusia. Industri ini berkontribusi terhadap pencemaran lingkungan dari limbah produksi, mendorong gaya hidup konsumerisme akibat perubahan mode yang cepat, serta menimbulkan masalah kesejahteraan pekerja di industri garmen (Rufikasari, 2023). Selain itu, industri *fast fashion* sering kali melibatkan penyalinan desain kelas atas yang tidak sah, sehingga menimbulkan kekhawatiran mengenai hak kekayaan intelektual desainer (Krismawan, 2021).

Fenomena *fast fashion* menjadi ancaman tidak langsung bagi mahasiswa di bidang tata busana yang memiliki profil lulusan sebagai desainer dan wirausaha. Perubahan tren busana yang sangat cepat memengaruhi pola konsumsi dan produksi busana yang berdampak pada peluang usaha dan kreativitas desain mereka. Dalam konteks ini, pemahaman mahasiswa terhadap kondisi tersebut menjadi kunci dalam mempersiapkan diri agar mampu berinovasi sekaligus beradaptasi secara strategis menghadapi dinamika pasar busana yang terus berubah.

Mahasiswa Program Studi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga konsentrasi Tata Busana Universitas Negeri Padang, sebagai calon desainer dan wirausaha di bidang *fashion*, perlu memiliki persepsi dan pemahaman yang komprehensif mengenai fenomena *fast fashion*.

Berdasarkan wawancara singkat dengan beberapa mahasiswa, mereka mengakui kelebihan produk *fast fashion* seperti ketersediaan yang cepat sesuai tren, harga terjangkau, dan kenyamanan penggunaan. Namun, mereka juga menyadari dampak negatifnya yang menyebabkan konsumsi berlebihan dan meningkatkan limbah tekstil yang sulit terurai.

Penelitian terdahulu oleh Nengsih (2024) menemukan bahwa persepsi mahasiswa Tata Busana Universitas Negeri Makassar terhadap perkembangan busana *fast fashion* berada dalam kategori "Baik" dengan persentase 73,6%. Mahasiswa setuju bahwa konsep *fast fashion* adalah tren busana yang berubah dan berkembang cepat yang dapat mempengaruhi tingkat konsumtif, namun juga memberikan dampak negatif terhadap sumber daya manusia dan alam. Penelitian serupa oleh Rohayu (2022) menunjukkan bahwa mahasiswa Pendidikan Tata Busana Universitas Negeri Malang memiliki pengetahuan "sangat baik" tentang *fast fashion* dan sepakat bahwa ide *fast fashion* merugikan sumber daya manusia dan alam.

Namun, dari penelitian terdahulu tersebut, belum ditemukan pendekatan yang menggabungkan pemahaman, persepsi, dan peran aktif mahasiswa Tata Busana dalam menyikapi perkembangan busana *fast fashion*. Padahal, penelitian ini sangat penting karena *fast fashion* terus berkembang pesat dan menjadi ancaman nyata bagi kreativitas desain lokal. Membekali mahasiswa dengan pengetahuan serta sikap yang tepat menjadi langkah strategis untuk masa depan industri busana yang lebih berkelanjutan.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk: (1) mengetahui persepsi mahasiswa Tata Busana terhadap perkembangan busana, (2) mengetahui pengetahuan mahasiswa Tata Busana terhadap *fast fashion*, dan (3) mengetahui persepsi mahasiswa Tata Busana terhadap perkembangan busana *fast fashion* di lingkungan kampus Universitas Negeri Padang.

II. METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini adalah kuantitatif deskriptif. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh mahasiswa Program Studi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga Tata Busana Universitas Negeri Padang angkatan 2022, yang berjumlah sebanyak 60 mahasiswa yang sudah mengambil mata kuliah Perkembangan Mode Busana, Manajemen Usaha Busana dan Desain Produksi serta masih aktif melaksanakan perkuliahan di kampus.

Teknik penentuan sampel pada penelitian ini menggunakan *Purposive Sampling* dan diperoleh jumlah sampel penelitian sebanyak 60 responden. Menurut Sugiyono (2024) *Purposive Sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini diperoleh dengan cara menyebarkan kuesioner secara tidak langsung yaitu *Google Form*. Skala pengukurannya yang digunakan untuk mengukur variabel persepsi mahasiswa menggunakan skala Likert dengan ketentuan penilaian mulai dari Sangat tidak setuju hingga Sangat setuju yang diberi rentang nilai satu sampai lima. Sedangkan untuk variabel pengetahuan mahasiswa terhadap *fast fashion* menggunakan skala Guttman, hal ini dikarenakan variabel pengetahuan *fast fashion* harus dijawab dengan tegas dan pasti. Analisis data pada penelitian ini menggunakan statistik deskriptif dengan presentase dan rata-rata. Sebelum itu dilakukan uji validitas dan uji reliabilitas instrumen.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi dan pengetahuan mahasiswa Tata Busana PKK-UNP terhadap perkembangan busana *fast fashion* di lingkungan kampus Universitas Negeri Padang. Data diperoleh dari penyebaran kuesioner melalui *Google Form* kepada 60 mahasiswa angkatan 2022 yang telah mengambil mata kuliah Perkembangan Mode Busana, Manajemen Usaha Busana, dan Desain Produksi. Instrumen penelitian menggunakan skala Likert untuk variabel persepsi dan skala Guttman untuk variabel pengetahuan, dengan nilai Cronbach's Alpha 0,835 yang menunjukkan reliabilitas tinggi.

1. Persepsi Mahasiswa Terhadap Perkembangan Busana

Hasil analisis menunjukkan bahwa persepsi mahasiswa Tata Busana terhadap perkembangan busana secara keseluruhan berada pada kategori sangat baik dengan skor rata-rata 4,88. Hal ini mengindikasikan bahwa mahasiswa memiliki kemampuan menerima, memahami, dan menilai perkembangan busana dengan sangat positif. Mahasiswa aktif mengikuti perkembangan busana, memahami faktor-faktor yang mempengaruhinya seperti media sosial, ekonomi, dan teknologi, serta mampu menilai dampak positif dan negatif dari perkembangan busana, termasuk

kepedulian terhadap aspek keberlanjutan lingkungan. Berikut rekapitulasi skor variabel dari persepsi mahasiswa terhadap perkembangan busana.

Tabel 1. Rekapitulasi Skor Variabel

Indikator	Skor Rata-Rata	Kategori
Menerima/menyerap perkembangan busana	4,26	Sangat Baik
Mengerti/memahami perkembangan busana	3,91	Baik
Menilai/evaluasi perkembangan busana	3,90	Baik
Rata-rata Keseluruhan	4,88	Sangat Baik

2. Pengetahuan Mahasiswa Terhadap *Fast Fashion*

Pengetahuan mahasiswa Tata Busana terhadap *fast fashion* berada pada kategori tinggi dengan persentase rata-rata 79,2%. Mahasiswa memahami dengan baik ciri-ciri *fast fashion* seperti produksi cepat (92%), siklus produksi singkat (88%), mengikuti tren terbaru (80%), dan pengaruh media sosial (85%). Mahasiswa juga memahami dampak *fast fashion* terhadap perilaku konsumtif (78%), lingkungan (78%), kesejahteraan pekerja (82%), dan limbah tekstil (77%). Namun demikian, masih terdapat aspek yang perlu diperkuat seperti pemahaman tentang perilaku "belibuang" (55%) dan penggunaan bahan murah berkualitas rendah (65%).

Berikut rekapitulasi skor variabel dari pengetahuan mahasiswa terhadap *fast fashion*.

Tabel 2. Rekapitulasi Skor Variabel

Indikator	Presentase Rata-Rata	Kategori
Pengetahuan tentang ciri-ciri <i>fast fashion</i>	84,0%	Tinggi
Pengetahuan tentang dampak <i>fast fashion</i>	74,4%	Tinggi
Rata-rata Keseluruhan	79,2	Tinggi

3. Persepsi Mahasiswa Terhadap Perkembangan Busana *Fast Fashion*

Persepsi mahasiswa Tata Busana terhadap perkembangan busana *fast fashion* secara keseluruhan berada pada kategori baik dengan skor rata-rata 3,66. Mahasiswa memberikan penilaian positif terhadap aspek desain yang mengikuti tren (3,77), harga terjangkau (3,98), dan

popularitas *fast fashion* di kalangan mahasiswa (4,02). Namun mahasiswa juga bersikap kritis terhadap kualitas bahan (3,40), kenyamanan (3,22), dan ketahanan produk (3,07) yang dinilai cukup baik. Mahasiswa menyadari bahwa *fast fashion* mendorong konsumsi berlebihan (3,87) dan produk mudah rusak (3,65), sehingga menunjukkan persepsi yang seimbang antara apresiasi dan kritik. Berikut rekapitulasi skor variabel dari persepsi mahasiswa terhadap perkembangan busana *fast fashion*.

Tabel 3. Rekapitulasi Skor Variabel

Indikator	Skor Rata-Rata	Kategori
Kualitas	3,24	Cukup Baik
Desain	3,69	Baik
Popularitas	3,95	Baik
Harga	3,98	Baik
Kenyamanan	3,47	Baik
Rata-rata Keseluruhan	3,66	Baik

B. Pembahasan

1. Persepsi Mahasiswa Terhadap Perkembangan Busana

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa Tata Busana memiliki persepsi sangat baik terhadap perkembangan busana (skor 4,88). Pada aspek menerima, 53% mahasiswa sangat setuju mengikuti perkembangan busana hingga saat ini, menunjukkan keterbukaan tinggi terhadap dinamika *fashion*. Pada aspek memahami, mahasiswa mampu mengidentifikasi faktor-faktor pendorong perubahan busana seperti media sosial (skor 4,00), ekonomi, dan teknologi (skor 3,83). Hal ini sejalan dengan pernyataan Leman dkk (2020) bahwa perkembangan tren *fashion* sangat dipengaruhi oleh kemajuan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni.

Pada aspek menilai, mahasiswa memberikan penilaian bahwa perkembangan busana mempengaruhi industri kreatif (skor 3,93) dan memberikan dampak positif dalam berpenampilan (skor 3,97). Namun mahasiswa juga menilai perkembangan busana saat ini kurang memperhatikan aspek keberlanjutan lingkungan (skor 3,87), mencerminkan kesadaran kritis terhadap isu lingkungan. Pernyataan "menerima tren busana baru meskipun berbeda preferensi" memperoleh skor terendah (3,37), mengindikasikan bahwa mahasiswa tetap memiliki

preferensi pribadi yang kuat. Hal ini relevan dengan pernyataan Walgito (2017) bahwa persepsi bersifat individual karena penilaian setiap orang berbeda-beda tergantung pada objeknya.

2. Pengetahuan Mahasiswa Terhadap *Fast Fashion*

Pengetahuan mahasiswa tentang *fast fashion* berada pada kategori tinggi (79,2%). Sebanyak 92% mahasiswa memahami bahwa *fast fashion* adalah model busana yang didesain, diproduksi, dan dipasarkan dengan sangat cepat untuk mengikuti tren terbaru. Hal ini sejalan dengan definisi Kornelis (2022) bahwa *fast fashion* merupakan mode yang diproduksi secara cepat, murah, massal, dan sering mengambil konsep desain dari merek *high-end*.

Pada indikator dampak *fast fashion*, mahasiswa memahami bahwa industri ini dapat memicu perilaku konsumtif (78%), berdampak negatif terhadap lingkungan (78%), mempengaruhi kesejahteraan pekerja (82%), serta menimbulkan limbah tekstil (77%). Namun, pemahaman tentang perilaku "beli-buang" masih rendah (55%), demikian pula pemahaman tentang penggunaan bahan murah berkualitas rendah (65%). Menurut Notoatmodjo (2022), pengetahuan dipengaruhi oleh informasi yang diterima, sehingga perlu penguatan pemahaman melalui integrasi isu keberlanjutan dalam kurikulum. Temuan ini sejalan dengan penelitian Rohayu (2022) bahwa mahasiswa mengetahui perkembangan busana yang berubah cepat dan sepakat bahwa *fast fashion* dapat merugikan sumber daya manusia dan alam.

3. Persepsi Mahasiswa Terhadap Perkembangan Busana *Fast Fashion*

Persepsi mahasiswa terhadap *fast fashion* berada pada kategori baik (skor 3,66), menunjukkan pandangan positif namun tetap kritis. Pada aspek desain dan popularitas, mahasiswa menilai positif bahwa desain *fast fashion* mengikuti tren (3,77) dan populer di kalangan mahasiswa (4,02). Namun, desain dinilai monoton dan kurang inovatif (3,60), sesuai dengan pernyataan Krismawan (2021) bahwa industri *fast fashion* sering melibatkan penyalinan desain tanpa izin.

Pada aspek harga, mahasiswa memberikan penilaian sangat positif (3,98), mengkonfirmasi pernyataan Ertekin (2019) bahwa *fast fashion* memuaskan keinginan memiliki barang dengan harga murah, serta Hakim & Rusadi (2022) bahwa *fast fashion* populer karena harga terjangkau. Namun pada aspek kualitas dan kenyamanan, mahasiswa kritis dengan skor rendah pada kualitas bahan (3,40), kualitas jahitan (3,07), dan kenyamanan pemakaian (3,22). Hal ini sesuai dengan Hayes (2025) bahwa *fast fashion* menggunakan bahan murah dan pengerjaan buruk sehingga tidak tahan lama.

Mahasiswa juga menyadari bahwa *fast fashion* mendorong konsumsi berlebihan (3,87) dan produk mudah rusak (3,65), sejalan dengan Rufikasari (2023) bahwa *fast fashion* menimbulkan gaya hidup konsumerisme. Persepsi seimbang antara apresiasi dan kritik ini penting bagi calon desainer dan wirausaha *fashion*. Temuan ini sejalan dengan Nengsih (2024) bahwa mahasiswa setuju konsep *fast fashion* mempengaruhi tingkat konsumtif dan memberikan dampak negatif terhadap sumber daya manusia dan alam.

Secara keseluruhan, mahasiswa Tata Busana PKK-UNP memiliki persepsi sangat baik terhadap perkembangan busana, pengetahuan tinggi tentang *fast fashion*, dan persepsi baik namun kritis terhadap perkembangan busana *fast fashion*, menjadi modal penting untuk berperan aktif menciptakan industri *fashion* berkelanjutan di masa depan.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian, disimpulkan bahwa: (1) Persepsi mahasiswa Tata Busana terhadap perkembangan busana berada pada kategori sangat baik (skor 4,88), yang berarti mahasiswa mampu menerima, memahami, dan menilai perkembangan busana secara positif. (2) Pengetahuan mahasiswa terhadap *fast fashion* berada pada kategori tinggi (79,2%), mencakup pemahaman tentang ciri-ciri dan dampak *fast fashion*. (3) Persepsi mahasiswa terhadap perkembangan busana *fast fashion* berada pada kategori baik (skor 3,66), menunjukkan mahasiswa mengapresiasi kelebihan *fast fashion* seperti harga terjangkau, desain mengikuti tren, dan

popularitasnya, namun tetap kritis terhadap dampak negatifnya seperti kualitas rendah, konsumsi berlebihan, dan limbah lingkungan.

B. Saran

Disarankan kepada Program Studi Tata Busana untuk mengintegrasikan isu keberlanjutan (*sustainable fashion*) dalam kurikulum perkuliahan. Mahasiswa diharapkan menerapkan sikap kritis terhadap *fast fashion* dalam perilaku konsumsi sehari-hari dengan memilih produk berkualitas dan mendukung produk lokal berkelanjutan. Peneliti selanjutnya disarankan mengkaji faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku konsumsi *fast fashion* atau menggunakan pendekatan kualitatif untuk menggali lebih dalam pandangan mahasiswa.

DAFTAR RUJUKAN

- Defrita Rufikasari, Y. (2023). Telaah Teologi, Ekonomi Dan Ekologi Terhadap Fenomena Fast Fashion Industry. *Teologis-Relevan-Aplikatif-Cendikia-Kontekstual*, 1(2), 64-83. <https://doi.org/10.61660/tep.v1i2.23>
- Hayes, A. (2025, September 20). Retrieved from investopedia.com: <https://www.investopedia.com/terms/f/fast-fashion.asp>
- Ozdamar, Ertekin. Z. (2019). Can luxury fashion provide a roadmap for sustainability? *Markets, Globalization & Development Review*, 4(2-3), Article 3.
- Kornelis, Y. (2022). Fenomena Industri Fast Fashion: Kajian Hukum Perspektif Kekayaan Intelektual Indonesia. *Jurnal Komunitas Yustisia*, 5(1), 262-277. <https://doi.org/10.23887/jatayu.v5i1.46040>
- Krismawan, D. A. (2021). Fast Fashion Dalam Konteks Hak Kekayaan Intelektual (Urgensi Perlindungan Hukum Karya Desain Fashion Sebagai Bagian Ekonomi Kreatif). *Jurnal Legislasi Indonesia*, 18(2), 281. <https://doi.org/10.54629/jli.v18i2.785>
- Leman, F. M., Soelityowati, S., Pd, M., Pd, J., Purnomo, B. A., & Fashion, M. (2020). Dampak Fast Fashion Terhadap Lingkungan. *Seminar Nasional Envisi 2020 : Industri Kreatif*, 130.

- Lukmanul Hakim, A., & Rusadi, E. Y. (2022). Kritik Globalisasi: Fenomena Fast Fashion Sebagai Budaya Konsumerisme Pada Kalangan Pemuda Kota Surabaya. *AL MA'ARIEF: Jurnal Pendidikan Sosial Dan Budaya*, 4(2), 59-67. <https://doi.org/10.35905/almaarief.v4i2.2768>
- Muazimah, A. (2020). Pengaruh Fast Fashion Terhadap Budaya Konsumerisme Dan Kerusakan Lingkungan Di Indonesia. *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik*, 7, 1-3.
- Nengsih, S. A. (2024). Persepsi Mahasiswa Terhadap Perkembangan Busana Fast Fashion Pada Mahasiswa S1 Tata Busana Universitas Negeri Makassar. *Repositori Karya Ilmiah Universitas Negeri Makassar*.
- Notoatmodjo, S. (2022). Ilmu perilaku kesehatan. (Dikutip dalam tesis Poltekkes Jogja).
- Rambe, A. N., Astari, Y. D., & Lubis, S. I. S. (2025). Pragmatic Strategy Classification In English Business Negotiation Using A Rule-Based Approach. *JUPI (Jurnal Ilmiah Penelitian dan Pembelajaran Informatika)*, 10(3), 2758-2764.
- Rizeki, D. N. (2025, September 20). Mengenal Apa Itu Fast Fashion Dan Perkembangannya Di Indonesia. Retrieved from Majoo.id: <https://majoo.id/solusi/detail/apa-itu-fast-fashion>
- Sugiyono. (2024). Metode Penelitian Administrasi. Bandung: Alfabeta.
- Vanisha, P., Suci, P. H., & Novrita, S. Z. (2025). Persepsi Penggunaan Aplikasi Ibis Paint X Sebagai Media Digital Perancangan Busana Pada Proyek Akhir Mahasiswa D3 Tata Busana Angkatan 2021 Dan 2022 Dengan Pendekatan TAM (Technology Acceptance Model). *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(04), 250-264.
- Walepi, N. (2024). Persepsi terhadap lingkungan. *Jurnal Psikologi UP45*, 5(1).
- Yulandari, C., Ernawati, E., & Nelmira, W. (2018). Persepsi Mahasiswa D3 Tata Busana Fakultas Pariwisata dan Perhotelan Universitas Negeri Padang untuk Berwirausaha. *Journal of Home Economics and Tourism*, 14(1), 438982.